

Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Membangun Karakter Siswa dalam Menghadapi Masalah Hoax

Adinda Selvien Pasetya Wibowo*, Ardha Elita Assyifa, Mislin Amiarti

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Abstrak: Pancasila merupakan pedoman hidup bangsa Indonesia agar memiliki karakter yang mulia, dan karakter pelajar yang mencerminkan kepribadian Pancasila merupakan cita-cita dari pendidikan bangsa Indonesia. Namun, akibat dari derasnya globalisasi menyebabkan terkikisnya moral pelajar Pancasila. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai Pancasila pada pelajar sebagai upaya membentuk karakter pelajar Pancasila, terutama dalam menghadapi masalah hoax. Pancasila berperan penting dalam kelangsungan hidup generasi penerus bangsa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di era gempuran kemajuan zaman. Dengan demikian, pendidikan Pancasila menjadi landasan yang krusial dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam menghadapi tantangan seperti masalah hoax yang semakin merajalela di era digital saat ini. Oleh sebab itu, pendidikan Pancasila bukan hanya menjadi agenda pendidikan formal, tetapi juga sebuah kebutuhan mendesak untuk memastikan bahwa generasi muda Indonesia tetap memiliki integritas moral dan kejujuran dalam menghadapi dinamika zaman yang terus berkembang.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pancasila, Hoax, Pendidikan Karakter

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.482>

*Correspondence: Adinda Selvien

Pasetya Wibowo

Email:

adinda.2022406405145@student.umpri.ac.id

Received: 22-03-2024

Accepted: 01-04-2024

Published: 28-05-2024



Copyright: © 2024 by the authors.

Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Pancasila is a way of life for the Indonesian people to have a noble character, and student character that reflects the personality of Pancasila is the ideal of Indonesian education. However, the impact of rapid globalization has led to the erosion of the morals of Pancasila students. This article aims to examine the importance of applying Pancasila values to students as an effort to shape the character of Pancasila students, especially in dealing with hoax problems. Pancasila plays an important role in the survival of the nation's next generation whose character is in accordance with the values of Pancasila in this era of onslaught of progress. Thus, Pancasila education is a crucial foundation in shaping students' character, especially in facing challenges such as hoax problems which are increasingly rampant in the current digital era. Therefore, Pancasila education is not only a formal education agenda, but also an urgent need to ensure that Indonesia's young generation continues to have moral integrity and honesty in facing the dynamics of an ever-developing era.

Keywords: Pancasila Values, Hoaxes, Character Education

Pendahuluan

Pendidikan adalah kunci utama untuk membuka gerbang kehidupan yang lebih baik, di mana melalui pendidikan, manusia dapat melalui suatu proses pendewasaan diri dalam hidupnya. Proses ini memungkinkan masyarakat menjadi lebih mudah diatur, khususnya melalui pendidikan karakter yang memainkan peran penting dalam mengatur interaksi sosial dan menempatkan manusia pada lingkungan yang tepat. Sistem penanaman pendidikan karakter terdiri dari pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan. Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk menciptakan keterampilan dan bangsa yang bermartabat guna meningkatkan taraf hidup negara (Sarkadi, 2022a, 2022b; Yuliatin, 2021).

Pelajar Indonesia sudah sepantasnya mencerminkan profil pelajar yang mencerminkan karakter Pancasila, cerdas dalam intelektual dan berkarakter mulia sesuai dengan nilai-nilai pada Pancasila (Aningsih, 2022; Maisyaroh, 2023; Subaidi, 2020; Trisiana, 2019). Namun, tidak jarang dijumpai pelajar Indonesia yang tidak mencerminkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pancasila saat ini diterapkan hanya sebagai formalitas negara, sebagai simbol negara, tanpa memuat Pancasila dalam hati dan jiwa masyarakat Indonesia (Achadi, 2020; Koutsoklenis, 2021; Liu, 2020; Lusua, 2023). Hal ini dapat dilihat dalam dampak buruk penggunaan gadget yang berlebihan, seperti kecanduan media sosial, perilaku konsumtif, dan penurunan kualitas interaksi sosial, yang juga dipengaruhi oleh pandemi Covid-19.

Oleh karena itu, pentingnya pendidikan Pancasila untuk membangun karakter siswa dalam menghadapi masalah hoax tidak bisa diragukan lagi (Benawa, 2023; Kusdarini, 2020; Nishimura, 1995; Titaley, 1997). Melalui pendidikan Pancasila, pelajar dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan kesadaran moral, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta memiliki integritas yang tinggi. Pendidikan karakter Pancasila menjadi semakin mendesak untuk diperbaiki karena adanya kekhawatiran akan dampak negatif terhadap moral pelajar jika hal ini tidak segera ditangani. Dalam kurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter ini, ada risiko yang nyata bahwa moral pelajar akan mengalami penurunan yang signifikan. Beberapa bentuk degradasi moral yang paling mencolok dalam konteks penerapan nilai-nilai Pancasila adalah penurunan nilai religius, kemanusiaan, dan persatuan. Pentingnya mengatasi degradasi moral pelajar tidak bisa diabaikan karena hal ini sangat berkaitan dengan kualitas pendidikan secara keseluruhan di Indonesia, yang salah satunya dipengaruhi oleh kurikulum yang diterapkan. Dalam tulisan ini, akan dijelaskan mengapa penerapan nilai-nilai Pancasila memiliki peran penting sebagai upaya untuk mengatasi masalah degradasi moral pelajar.

Globalisasi yang semakin meluas dan pesat telah membawa dampak yang signifikan terhadap moralitas dan karakter pelajar. Berbagai arus informasi dari luar negeri dengan nilai-nilai yang tidak selalu sejalan dengan Pancasila dapat mempengaruhi pemikiran dan perilaku pelajar. Oleh karena itu, menjaga integritas nilai-nilai Pancasila menjadi suatu

keharusan untuk menjaga jati diri bangsa Indonesia di tengah gempuran kemajuan zaman. Pendidikan Pancasila memiliki peran krusial dalam membentuk karakter siswa yang kuat dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan Pancasila, siswa diajarkan untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai luhur Pancasila, seperti gotong royong, persatuan, keadilan, dan demokrasi. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan moral yang kokoh bagi siswa dalam mengambil keputusan dan bertindak di berbagai situasi, termasuk dalam menghadapi penyebaran hoax di era digital yang sarat dengan informasi yang tidak terverifikasi.

Ketika menghadapi masalah hoax, pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila menjadi kunci utama dalam membantu siswa untuk membedakan informasi yang benar dan yang salah. Dengan memegang teguh nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab, siswa akan lebih mampu menahan diri dari menyebarkan informasi palsu atau mengambil keputusan yang tidak bertanggung jawab dalam menyikapi informasi yang diterima. Selain itu, pendidikan Pancasila juga membantu siswa untuk memahami pentingnya penggunaan media sosial secara bertanggung jawab dan cerdas. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam penggunaan media sosial, siswa diajarkan untuk menimbang dan mengevaluasi setiap informasi sebelum menyebarkannya, serta menjauhi ujaran kebencian dan pencemaran nama baik yang dapat merugikan masyarakat.

Dengan demikian, pendidikan Pancasila bukan hanya sekedar mata pelajaran di sekolah, tetapi merupakan upaya sistematis untuk membentuk karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Di tengah derasnya arus informasi dan masalah hoax yang mengancam integritas moral pelajar, pendidikan Pancasila menjadi landasan yang krusial dalam melindungi dan mempertahankan jati diri bangsa Indonesia. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Pancasila pada pelajar tidak hanya menjadi sebuah keharusan, tetapi juga merupakan investasi dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mencerminkan kepribadian Pancasila.

Metode

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah Systematic Literature Review (SLR). Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan, menemukan, dan menganalisis penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila. SLR mengikuti serangkaian metodologi ilmiah yang ketat untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan tidak terpengaruh oleh bias atau kesalahan sistematis. Proses SLR terdiri dari empat fase utama:

1. Identifikasi: Pada fase ini, peneliti menetapkan kriteria pencarian dan melakukan pencarian luas dalam database literatur ilmiah, seperti Scopus dan Google Scholar. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi semua penelitian yang relevan dengan topik yang diteliti.
2. Penyaringan: Setelah mendapatkan hasil pencarian, peneliti melakukan penyaringan terhadap judul-judul dan abstrak-abstrak artikel untuk menentukan apakah artikel tersebut sesuai dengan kriteria inklusi. Artikel yang tidak relevan

atau tidak memenuhi kriteria inklusi akan disaring keluar.

3. Kelayakan: Artikel yang lolos dari penyaringan pertama kemudian akan dinilai kelayakannya secara lebih mendalam. Peneliti akan mengevaluasi isi artikel untuk memastikan bahwa mereka benar-benar relevan dengan pertanyaan penelitian dan memiliki kualitas yang memadai.
4. Inklusi: Artikel yang dinilai relevan dan berkualitas akan dimasukkan ke dalam analisis akhir. Ini adalah artikel yang akan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis dan menyusun temuan penelitian terkait pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila.

Dengan menggunakan metode SLR, peneliti dapat memastikan bahwa analisis yang dilakukan didasarkan pada data yang komprehensif dan berkualitas tinggi. Selain itu, metode ini juga membantu mengurangi risiko bias atau kesalahan sistematis yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Penelitian ini juga menggunakan database Scopus dan Google Scholar untuk mengumpulkan data yang relevan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan.

Tabel 1. Pertanyaan Penelitian

No.	Pertanyaan	Motivasi
1.	Mengapa penting menerapkan nilai-nilai pancasila pada pelajar saat ini dalam menghadapi masalah hoax?	Mengidentifikasi penerapan nilai-nilai Pancasila pada pelajar dalam menghadapi hoax saat ini.
2.	Apa faktor penyebab yang membuat degradasi moral pelajar semakin parah, terutama dalam konteks menghadapi masalah hoax?	Mengidentifikasi faktor penyebab degradasi moral pelajar.
3.	Bagaimana cara efektif menanamkan nilai-nilai Pancasila pada pelajar sebagai langkah preventif dalam menghadapi masalah hoax?	Mengidentifikasi cara dalam menanamkan nilai-nilai pancasila pada pelajar dalam menghindari hoax saat ini.
4.	Apa upaya konkret yang telah dilakukan untuk mengatasi degradasi moral pelajar terkait dengan penyebaran hoax, dan sejauh mana pendidikan Pancasila telah diterapkan dalam upaya ini?	Mengidentifikasi usaha yang sudah dilakukan dalam mengatasi degradasi moral pelajar terkait dengan penyebaran hoax.

Dalam pembuatan artikel dengan topik "Pentingnya Pendidikan Pancasila Untuk Membangun Karakter Siswa Dalam Menghadapi Masalah Hoax", pertanyaan-pertanyaan di atas digunakan sebagai panduan untuk mengidentifikasi pokok-pokok penting yang akan dibahas. Dan artikel ini dilakukan dengan menggunakan kata kunci: Nilai-nilai, Pancasila, Hoax, dan Pendidikan Karakter. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai bagaimana pertanyaan-pertanyaan tersebut digunakan dalam proses pembuatan artikel:

1. Mengapa penting menerapkan nilai-nilai Pancasila pada pelajar saat ini dalam

menghadapi masalah hoax?

Pertanyaan ini membantu dalam mengidentifikasi pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan moral dalam menghadapi masalah hoax. Jawaban atas pertanyaan ini akan mengarah pada pembahasan mengenai bagaimana pemahaman nilai-nilai Pancasila dapat membantu pelajar untuk menghindari penyebaran hoax dan bertindak secara bertanggung jawab di era informasi yang serba cepat dan kompleks.

2. Apa faktor penyebab yang membuat degradasi moral pelajar semakin parah, terutama dalam konteks menghadapi masalah hoax?

Pertanyaan ini membantu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada degradasi moral pelajar, terutama dalam konteks masalah hoax. Jawaban atas pertanyaan ini akan membahas tentang dampak negatif globalisasi, kurangnya pendidikan moral, pengaruh lingkungan keluarga, dan faktor-faktor lain yang memperburuk moralitas pelajar, sehingga menyebabkan semakin parahnya masalah hoax.

3. Bagaimana cara efektif menanamkan nilai-nilai Pancasila pada pelajar sebagai langkah preventif dalam menghadapi masalah hoax?

Pertanyaan ini membantu dalam mengidentifikasi strategi-strategi efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada pelajar sebagai langkah preventif dalam menghadapi masalah hoax. Jawaban atas pertanyaan ini akan membahas mengenai integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum, metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif, serta peran guru sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila.

4. Apa upaya konkret yang telah dilakukan untuk mengatasi degradasi moral pelajar terkait dengan penyebaran hoax, dan sejauh mana pendidikan Pancasila telah diterapkan dalam upaya ini? Pertanyaan ini membantu dalam mengidentifikasi upaya konkret yang telah dilakukan untuk mengatasi degradasi moral pelajar terkait dengan penyebaran hoax, serta sejauh mana pendidikan Pancasila telah diterapkan dalam upaya ini. Jawaban atas pertanyaan ini akan mencakup informasi mengenai program-program pendidikan karakter (PPK), integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum, serta kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam memperkuat nilai-nilai moral pelajar.

Dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tersebut sebagai panduan, artikel dapat disusun dengan lebih terarah dan relevan dengan topik yang dibahas, serta memberikan informasi yang komprehensif dan mendalam mengenai pentingnya pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter siswa dalam menghadapi masalah hoax.

Hasil dan Pembahasan

A. Pentingnya Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila pada Pelajar Saat Ini dalam Menghadapi Masalah Hoax

Pada dasarnya pendidikan Pancasila merupakan bagian integral dari pendidikan kewarganegaraan yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengintegrasikan konsep Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi warga negara Indonesia yang terpuji. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa, salah satunya adalah mengajarkan siswa untuk menggunakan mediasosial secara bertanggung jawab dan cerdas. Dalam konteks menghadapi masalah hoax, pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Pancasila akan membantu siswa untuk membedakan informasi yang salah dan benar serta menahan diri dari menyebarkan ujaran kebencian dan pencemaran nama baik. Selain itu, penting untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang asas-asas Pancasila agar mempunyai pemahaman yang kuat akan pentingnya penerapan Pancasila dan akhlak mulia. Selain itu, nilai-nilai Pancasila dapat digunakan untuk mendidik karakter siswa di era globalisasi ini, khususnya bagi siswa yang belajar di program kelas internasional. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila, siswa akan lebih mampu menolak pengaruh keyakinan ekstrem yang bertentangan dengan Pancasila serta mampu menafsirkan dan mengevaluasi secara kritis informasi yang diterimanya ketika memecahkan masalah pelik. Dengan demikian, dengan memperkuat penerapan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik, maka dampak negatif globalisasi dapat dihindari, termasuk merebaknya kebohongan yang merusak moral dan integritas sosial.

Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas pelajar, terutama dalam menghadapi masalah hoax yang semakin merajalela. Ada beberapa alasan mengapa menerapkan nilai-nilai Pancasila pada pelajar saat ini menjadi sangat penting:

1. Membantu Membedakan Informasi yang Benar dan Salah: Pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Pancasila membantu pelajar untuk membedakan informasi yang benar dan yang salah. Dengan memahami nilai-nilai seperti kejujuran, persatuan, dan keadilan yang ditanamkan oleh Pancasila, pelajar dapat mengembangkan kritisitas dan kecerdasan dalam menilai kebenaran sebuah informasi. Hal ini membantu mereka untuk menahan diri dari menyebarkan informasi palsu atau hoax yang dapat merugikan masyarakat.
2. Membentuk Karakter Bertanggung Jawab dalam Penggunaan Media Sosial: Penggunaan media sosial menjadi salah satu sumber penyebaran hoax yang masif. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila, pelajar diajarkan untuk menggunakan media sosial secara bertanggung jawab dan cerdas. Mereka memahami bahwa setiap tindakan yang dilakukan di media sosial juga memiliki dampak moral dan sosial, dan harus selaras dengan nilai-nilai luhur yang dipegang teguh.
3. Menghargai Keberagaman dan Menghindari Ekstremisme: Pancasila mengajarkan tentang persatuan dalam keberagaman. Pelajar yang memahami dan menerapkan

nilai-nilai Pancasila akan lebih mampu menghargai perbedaan, baik dalam hal agama, budaya, maupun pandangan politik. Mereka juga akan lebih mampu menolak pengaruh keyakinan ekstrem yang bertentangan dengan Pancasila, sehingga membantu mencegah radikalisme di kalangan pelajar.

4. Membangun Kecerdasan Moral dan Integritas Sosial: Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila, pelajar tidak hanya dilatih untuk berpikir secara kritis, tetapi juga untuk bertindak dengan integritas moral. Mereka diajarkan untuk memahami konsekuensi dari tindakan mereka, baik itu dalam menyebarkan informasi di media sosial maupun dalam interaksi sehari-hari dengan sesama. Hal ini membantu membangun karakter yang kuat dan integritas sosial yang tinggi.

Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Pancasila pada pelajar tidak hanya membantu mereka mengatasi masalah hoax, tetapi juga membentuk karakter yang bertanggung jawab, menghargai keberagaman, dan memiliki integritas moral. Hal ini sangat penting dalam menghadapi tantangan moral yang semakin kompleks di era globalisasi ini.

B. Faktor Penyebab yang Membuat Degradasi Moral Pelajar Semakin Parah, Terutama dalam Konteks Menghadapi Masalah Hoax

Globalisasi merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi degradasi moral pelajar, terutama dalam konteks menghadapi masalah hoax. Dalam era globalisasi yang cepat, eksposur terhadap berbagai pola pikir, nilai, dan norma dari berbagai budaya dan masyarakat menjadi lebih mudah melalui media sosial dan internet. Namun, tidak semua nilai yang disampaikan oleh globalisasi sesuai dengan nilai-nilai moral yang dipegang teguh oleh masyarakat Indonesia. Beberapa pola pikir radikal dan idealis yang dipopulerkan oleh media sosial dapat mempengaruhi cara pandang dan perilaku generasi muda, membuat mereka cenderung meremehkan nilai-nilai tradisional dan moral yang telah ada sebelumnya.

Selain itu, peran keluarga sebagai lembaga pendidikan awal sangatlah penting dalam membentuk moralitas anak-anak. Namun, jika lingkungan keluarga tidak mampu memberikan pendidikan moral yang memadai atau bahkan menunjukkan contoh perilaku yang tidak bermoral, hal ini dapat memberikan dampak negatif yang signifikan pada perkembangan moral anak. Misalnya, jika anak tumbuh dalam lingkungan keluarga yang tidak menghargai kejujuran atau saling menghormati, mereka cenderung meniru perilaku tersebut dan memperkuat kemerosotan moral mereka.

Selain faktor internal seperti keluarga, faktor eksternal seperti heterogenitas penduduk juga dapat mempengaruhi moralitas siswa. Terutama dalam konteks perbedaan budaya, agama, dan etnis, ketidakmampuan untuk menghargai keberagaman dan bertoleransi terhadap perbedaan dapat memicu konflik antar pelajar. Hal ini dapat berujung pada perilaku perundungan atau diskriminasi terhadap individu atau kelompok yang dianggap berbeda, yang kemudian memperburuk kondisi moral siswa secara keseluruhan. Faktor-faktor tersebut, baik internal maupun eksternal, secara bersama-sama berkontribusi terhadap semakin parahnya degradasi moral pelajar, khususnya dalam

menghadapi masalah hoax. Oleh karena itu, pentingnya upaya perlindungan dan penguatan nilai-nilai moral, terutama yang berlandaskan pada Pancasila, semakin mendesak untuk mengatasi dampak negatif globalisasi serta meningkatkan toleransi dan keberagaman dalam masyarakat. Dengan memperkuat pendidikan moral dan mengedepankan nilai-nilai keberagaman dan toleransi, diharapkan dapat mengurangi dampak buruk globalisasi dan memperbaiki moralitas siswa dalam menghadapi masalah hoax maupun masalah lainnya.

C. Cara Efektif Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila pada Pelajar Sebagai Langkah Preventif dalam Menghadapi Masalah Hoax

Integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum merupakan langkah awal yang krusial. Hal ini melibatkan pembahasan dan pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep Pancasila dalam setiap mata pelajaran, bukan hanya pada mata pelajaran tertentu. Sebagai contoh, dalam pelajaran sejarah, siswa dapat mempelajari nilai-nilai seperti keadilan sosial dan persatuan dalam konteks sejarah bangsa. Sementara dalam pelajaran bahasa Indonesia, mereka dapat memahami nilai-nilai seperti persatuan, keadilan, dan gotong royong melalui analisis teks sastra atau diskusi mengenai makna dan aplikasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian penting untuk menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Melalui diskusi kelompok, permainan peran, studi kasus, atau proyek kolaboratif, siswa dapat terlibat secara langsung dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Metode ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya mendengarkan informasi, tetapi juga mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan pengalaman dan situasi konkret dalam kehidupan mereka. Selain itu, peran guru sebagai panutan sangatlah penting. Guru harus menjadi contoh yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku sehari-hari. Sikap dan tindakan guru yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila akan memberikan contoh yang kuat bagi siswa tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Guru juga dapat mengorganisir kegiatan ekstrakurikuler atau proyek sosial yang memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam melayani masyarakat dan bangsa.

Melalui pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan siswa tidak hanya mengenal nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam sikap, perilaku, dan tindakan mereka sehari-hari. Dengan demikian, mereka akan menjadi individu yang bertanggung jawab, kritis, dan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai situasi, termasuk dalam menanggapi dan mencegah penyebaran hoax atau informasi palsu.

D. Upaya Konkret yang Telah Dilakukan Untuk Mengatasi Degradasi Moral Pelajar Terkait dengan Penyebaran Hoax, dan Sejauh Mana Pendidikan Pancasila Telah Diterapkan dalam Upaya Ini

Upaya konkret dalam mengatasi degradasi moral pelajar terkait dengan penyebaran hoax memerlukan pendekatan multidimensional yang melibatkan berbagai pihak, mulai

dari pemerintah, lembaga pendidikan, hingga masyarakat secara keseluruhan. Pertama-tama, penting untuk memperkuat pendidikan karakter melalui Program Pendidikan Karakter (PPK) yang telah digagas pemerintah. Melalui kerjasama antara pemerintah, Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP), dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi (Kemendikbudristek), PPK bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan kritis, analitis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Pendidikan karakter ini juga mencakup pendidikan kewarganegaraan untuk membantu siswa memahami hak dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Selanjutnya, dalam konteks nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945, pendidikan Pancasila dianggap sebagai fondasi yang penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip luhur Pancasila, diharapkan generasi muda dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila juga diperlukan untuk mengembangkan cara berpikir demokratis dan kritis analitis, yang sangat penting dalam menghadapi berbagai permasalahan kompleks dalam masyarakat. Selain itu, penanaman nilai-nilai Pancasila harus dilakukan secara terintegrasi dalam kurikulum pendidikan. Ini mencakup penyelarasan materi pembelajaran dengan nilai-nilai Pancasila, pengembangan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, dan penggunaan sumber belajar yang mendukung pembentukan karakter kuat.

Tidak hanya itu, peran guru dan orang tua juga sangat penting dalam membentuk moralitas siswa. Guru sebagai agen pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh teladan dan mendampingi siswa dalam memahami serta menginternalisasi nilai-nilai moral. Sementara itu, orang tua juga harus aktif terlibat dalam pendidikan moral anak-anak mereka dengan memberikan dorongan, pengawasan, dan arahan yang tepat. Selanjutnya, kerjasama antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat juga penting dalam mengatasi degradasi moral pelajar. Program-program ekstrakurikuler, seminar, dan kegiatan sosial lainnya dapat menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai moral dan Pancasila dalam kehidupan siswa di luar kelas.

Dengan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi antara pendidikan karakter, pemahaman nilai-nilai Pancasila, peran aktif guru dan orang tua, serta kerjasama antarlembaga, diharapkan dapat memperkuat moralitas siswa dan mengurangi penyebaran hoax serta perilaku negatif lainnya di kalangan pelajar.

Simpulan

Pendidikan Pancasila memainkan peran sentral dalam membentuk karakter siswa dan mengatasi permasalahan moralitas, termasuk menghadapi maraknya penyebaran informasi palsu atau hoax. Pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila tidak hanya terletak pada pemahaman konseptual, tetapi juga pada implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pendidikan Pancasila, siswa dapat mengembangkan kesadaran moral, menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan jujur. Program Pendidikan Karakter (PPK) dan integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum

merupakan upaya konkret yang telah dilakukan untuk mengatasi kemerosotan moral siswa. Namun, masih diperlukan upaya lebih lanjut agar pendidikan Pancasila dapat memiliki landasan yang kuat dalam pengembangan karakter siswa yang kuat dan dalam menanggapi dampak negatif dari informasi palsu.

Dengan demikian, dalam rangka membentuk karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila, pentingnya pendidikan Pancasila sebagai upaya preventif dalam menghadapi permasalahan moral dan penyebaran hoax menjadi semakin jelas. Kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci dalam memperkuat moralitas siswa dan membangun kepribadian yang kokoh di tengah arus informasi yang semakin kompleks dan beragam.

Daftar Pustaka

- Achadi, M. W. (2020). Integration of Pancasila Values in Student Books of Islamic Religious Education and Character at High School Level. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 119–136. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-02>
- Aningsih. (2022). How is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School. *Journal of Educational and Social Research*, 12(1), 371–380. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029>
- Benawa, A. (2023). The Significance Influence of Pancasila Education and Religion Education on the Formation of Pancasila Student Profile by Hybrid Learning. *E3S Web of Conferences*, 426. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342601068>
- Febriana, A. A., Putri, F. R., & Saputro, J. A. (2023). Systematic literature review: Penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar pada kelas tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 771–778. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Khasyana, R. K., Parawansa, Z. I., & Wijayanto, Y. A. (2023). Systematic literature review: Implementasi pendidikan karakter pada sikap nasionalisme siswa di era society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 434–442. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Koutsoklenis, A. (2021). Special education provision in Greek mainstream classrooms: teachers' characteristics and recruitment procedures in parallel support. *International Journal of Inclusive Education*. <https://doi.org/10.1080/13603116.2021.1942565>
- Kusdarini, E. (2020). The implementation of pancasila education through field work learning model. *Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 359–369. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.31412>
- Liu, L. (2020). Global university president leadership characteristics and dynamics. *Studies in Higher Education*, 45(10), 2036–2044. <https://doi.org/10.1080/03075079.2020.1823639>
- Lusia, E. (2023). Evaluation of the Performance Character of SPIRIT Value Through Pancasila Education During the Covid-19 Pandemic. *Lecture Notes on Data*

- Engineering and Communications Technologies, 150, 107–116.
https://doi.org/10.1007/978-3-031-17548-0_10
- Maisyaroh, M. (2023). Strengthening character education planning based on Pancasila value in the international class program. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(1), 149–156. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i1.24161>
- Mihit, Y. (2023). Dinamika dan tantangan dalam pendidikan Pancasila di era globalisasi:
- Nishimura, S. (1995). The development of Pancasila moral education in Indonesia. *Southeast Asian Studies (Kyoto)*, 33(3), 303–316.
- Priyono, B., Ulya, F. H., Pramono, S. E., Khalid, M., & Mahmud, A. (2023). Pendidikan karakter pada pendidikan tinggi vokasi. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 169–173. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sarkadi. (2022a). Integrating Character Education Into the RECE Learning Model Through Pancasila and Citizenship Education Subjects. *Frontiers in Education*, 7. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.841037>
- Sarkadi. (2022b). Integrating Character Education Into the RECE Learning Model Through Pancasila and Citizenship Education Subjects. *Frontiers in Education*, 7. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.841037>
- Subaidi. (2020). Strengthening character education in Indonesia: Implementing values from moderate Islam and the Pancasila. *Journal of Social Studies Education Research*, 11(2), 120–132.
- Th Akbar, M., Putri, N. K., Febriani, S., Abunoya, J. I., & Sukemi, S. (2023). Kajian literatur: Analisis kelemahan dan faktor penghambat pada implementasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Kimia*, 2(1), 106–111. Samarinda: Universitas Mulawarman
- Tinjauan literatur. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2(1), 357–366.
- Titaley, J. A. (1997). Theological Education in the Pancasila Society of Indonesia. *Studies in World Christianity*, 3(2), 226–239. <https://doi.org/10.3366/swc.1997.3.2.226>
- Trisiana, A. (2019). Innovation design development of citizenship education model on characters of Indonesian communities in digital media era and technology revolution. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(2), 322–328. <https://doi.org/10.35940/ijrte.B1074.0982S919>
- Yuliatin. (2021). Character education based on local wisdom in Pancasila perspective. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, 24, 1–11.